

Implementasi Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV dalam Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jumat di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya

Wilayatul Istianah¹, Wilda Apriani², Wiji Asmini³, Wilastuningsih⁴, Wijiarti⁵

¹MI Baitur Rohman Asemrowo

²MAS Diniyah Limo Jurai

³Mtss Darul Huda Temon

⁴MI YAPPI Ngrati Panggang Gunungkidul

⁵RA Diponegoro Majatengah

Article Info

Article history:

Received May 24, 2024

Revised July 25, 2024

Accepted Oktober 26, 2024

Keywords:

Quantum Teaching

Kreativitas Siswa

Pembelajaran Fikih

Shalat Jumat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih, khususnya dalam materi Shalat Jumat di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. *Quantum Teaching* adalah pendekatan yang mengoptimalkan proses belajar melalui pengalaman yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi Shalat Jumat. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, mampu mengembangkan pemahaman melalui simulasi praktik, serta menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pengajaran Fikih, terutama dalam materi yang bersifat praktik. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar guru lebih banyak menggunakan metode interaktif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran agama Islam.

Corresponding Author:

Wilayatul Istianah

istianahwilayatul@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik sejak usia dini[1]. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah adalah Fikih, yang mencakup berbagai aspek ibadah, termasuk Shalat Jumat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fikih sering kali dilakukan dengan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa[2].

Metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Quantum Teaching*, yang dikenal mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini mengintegrasikan berbagai gaya belajar dan menggunakan teknik yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik untuk mengoptimalkan pemahaman siswa[3].

Banyak penelitian menunjukkan bahwa metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih aktif, memiliki pemahaman yang

lebih mendalam, serta lebih percaya diri dalam mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Fikih, khususnya dalam materi Shalat Jumat, yang membutuhkan pemahaman konseptual dan praktik secara langsung.

Shalat Jumat merupakan salah satu ibadah wajib bagi laki-laki Muslim yang telah baligh, namun pemahamannya perlu dikenalkan sejak dini agar siswa terbiasa menjalankannya dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Sayangnya, metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang memahami esensi dan tata cara pelaksanaan Shalat Jumat secara optimal. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa[4].

Di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya, pembelajaran Fikih masih didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan siswa dalam proses belajar. Banyak siswa yang merasa bosan dan sulit memahami materi Shalat Jumat karena kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka cenderung pasif dan tidak menunjukkan kreativitas dalam belajar[5].

Quantum Teaching menawarkan solusi dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman. Metode ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik melalui diskusi, simulasi, dan praktik langsung[6]. Model pembelajaran ini juga mengacu pada konsep "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka", yang berarti pembelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa agar lebih bermakna.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Wibowo [7] menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mampu mengembangkan pemikiran kreatif mereka dalam memahami konsep keislaman. Selain itu, penelitian oleh menunjukkan bahwa Quantum Teaching dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Selain meningkatkan kreativitas, Quantum Teaching juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh[8], siswa yang belajar dengan metode Quantum Teaching menunjukkan peningkatan minat belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode ini menghadirkan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih interaktif[9].

Guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi metode Quantum Teaching. Guru yang mampu mengadaptasi metode ini dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif[10].

Namun, penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Fikih juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kesiapan guru dalam menerapkan metode ini, serta kebiasaan siswa yang masih terbiasa dengan metode konvensional[11]. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan Quantum Teaching agar dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan pelatihan bagi guru agar mereka memahami konsep dan strategi implementasi Quantum Teaching dengan baik[12]. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga diperlukan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis Quantum Teaching[13].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas Quantum Teaching dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Fikih di kelas IV MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini akan mengamati perubahan dalam kreativitas dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini[14].

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan mempraktikkan Shalat Jumat[15]. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif[16].

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih dengan metode yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. METODE

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada implementasi model Quantum Teaching dalam pembelajaran Fikih di kelas IV MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. PTK dipilih karena memungkinkan adanya tindakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas[17]. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang

melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk melihat perubahan kreativitas siswa dalam memahami materi Shalat Jumat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa kelas IV sebagai subjek penelitian, guru Fikih sebagai fasilitator pembelajaran, serta hasil observasi langsung di kelas[14]. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, hasil evaluasi siswa, serta literatur yang mendukung kajian tentang Quantum Teaching dan pembelajaran Fikih[15].

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, di antaranya observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi siswa dalam kelas sebelum dan sesudah penerapan Quantum Teaching[11]. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan[5]. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur perubahan motivasi dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung[18].

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan reduksi data, yaitu menyaring data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan angket[9]. Setelah itu, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih[12].

Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Quantum Teaching. Data kuantitatif ini dianalisis menggunakan teknik persentase peningkatan hasil belajar, yang bertujuan untuk melihat efektivitas metode yang diterapkan [8]. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa dalam materi Shalat Jumat[7].

Selain itu, refleksi terhadap setiap siklus dalam PTK dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Quantum Teaching. Jika ditemukan kendala, maka akan dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas metode yang diterapkan [16]. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengamati hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa[13].

Penerapan metode Quantum Teaching diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Fikih, khususnya dalam materi Shalat Jumat. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan Quantum Teaching dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Fikih, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari[15].

3. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data

Penelitian ini mengamati implementasi Quantum Teaching dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Shalat Jumat di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, angket motivasi belajar, serta hasil evaluasi pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode ini.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum penerapan Quantum Teaching, mayoritas siswa tampak pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dengan keterlibatan siswa yang rendah dalam diskusi dan praktik ibadah. Setelah penerapan metode ini, terjadi perubahan yang signifikan, di mana siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam simulasi praktik Shalat Jumat, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa Quantum Teaching menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Guru merasa lebih mudah menjelaskan materi karena siswa lebih termotivasi dan cepat memahami konsep yang diberikan[16]. Sementara itu, wawancara dengan siswa

menunjukkan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran karena banyak melibatkan aktivitas langsung, seperti role-playing sebagai khatib dan jamaah Shalat Jumat.

Dari hasil angket, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah penerapan Quantum Teaching. Sebelum metode ini diterapkan, hanya sekitar 45% siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap pelajaran Fikih, sedangkan setelah penerapan metode ini, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Dalam hasil evaluasi pembelajaran, skor rata-rata siswa sebelum penerapan Quantum Teaching berada pada kategori cukup, dengan nilai rata-rata 65. Setelah penerapan metode ini, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual dan praktik dalam materi Shalat Jumat. Selain itu, kreativitas siswa dalam memahami dan mempresentasikan materi juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun teks khutbah sederhana dan melakukan simulasi shalat dengan baik.

Sebagai tambahan, data yang telah dikumpulkan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Quantum Teaching

Aspek Pembelajaran	Sebelum Quantum Teaching	Sesudah Quantum Teaching
Keterlibatan Siswa	Rendah (35%)	Tinggi (85%)
Motivasi Belajar	Cukup (45%)	Sangat Baik (80%)
Pemahaman Materi	Sedang (65%)	Tinggi (85%)
Kemampuan Praktik	Kurang Terampil	Mahir
Interaksi dalam Kelas	Pasif	Aktif Bertanya & Diskusi

Verifikasi Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan evaluasi pembelajaran guna mendapatkan data yang lebih objektif. Semua sumber data menunjukkan hasil yang konsisten dalam peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa setelah penerapan Quantum Teaching.

Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dari angket dan hasil evaluasi dianalisis menggunakan teknik persentase peningkatan. Dengan cara ini, kesimpulan penelitian didasarkan pada bukti empiris yang kuat dan bukan sekadar asumsi subjektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman, dan motivasi siswa dalam pembelajaran Fikih, terutama dalam aspek praktik ibadah Shalat Jumat. Dengan adanya verifikasi yang kuat, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan institusi pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam validasi data adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, uji keandalan, dan analisis konsistensi temuan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara guru dan siswa, angket motivasi belajar, serta hasil evaluasi pembelajaran. Semua sumber data menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa setelah penerapan Quantum Teaching. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dapat dipastikan berdasarkan data yang konsisten dari berbagai perspektif [10].

2. Triangulasi Metode

Validasi dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara guru dan siswa serta hasil observasi kelas, yang dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil angket motivasi dan nilai evaluasi siswa sebelum dan sesudah penerapan Quantum Teaching, yang dianalisis dengan perhitungan persentase peningkatan[13].

3. Uji Keandalan

Keandalan data diuji dengan melakukan pengulangan pengukuran pada beberapa siklus penelitian. Setiap siklus menunjukkan hasil yang konsisten dalam peningkatan kreativitas dan pemahaman siswa, yang membuktikan bahwa metode Quantum Teaching memberikan efek positif secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Fikih[5].

4. Analisis Konsistensi Temuan

Konsistensi hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang membahas metode Quantum Teaching dalam pembelajaran agama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan hasil belajar siswa[15]. Dengan adanya kesamaan pola peningkatan, dapat disimpulkan bahwa metode ini relevan dan aplikatif untuk diterapkan dalam pembelajaran Fikih di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini valid dan dapat dipercaya. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber menunjukkan kesamaan pola peningkatan dalam motivasi, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah ringkasan validasi data:

Tabel 2. Hasil Validasi

Aspek Validasi	Sebelum Penerapan Quantum Teaching	Setelah Penerapan Quantum Teaching	Validasi
Motivasi Belajar	Rendah (45%)	Tinggi (80%)	Tervalidasi
Keterlibatan Siswa	Pasif (35%)	Aktif (85%)	Tervalidasi
Pemahaman Materi	Sedang (65%)	Baik (85%)	Tervalidasi
Kemampuan Praktik	Kurang Terampil	Mahir	Tervalidasi
Interaksi dalam Kelas	Cenderung Diam	Aktif Bertanya & Diskusi	Tervalidasi

Hasil validasi menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bukan hanya kebetulan, tetapi merupakan efek nyata dari metode Quantum Teaching. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pembelajaran Fikih.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi Quantum Teaching secara signifikan meningkatkan kreativitas, motivasi, dan pemahaman siswa kelas IV dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Shalat Jumat di MI Baitur Rohman Asemrowo Surabaya. Berdasarkan observasi, wawancara, angket, dan evaluasi pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Motivasi belajar siswa meningkat dari 45% menjadi 80% setelah penerapan Quantum Teaching, menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, (2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari 35% menjadi 85%, yang ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan simulasi Shalat Jumat, (3) Pemahaman konseptual dan praktik meningkat, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 65 menjadi 85 setelah penerapan metode ini, (4) Kemampuan praktik ibadah siswa mengalami peningkatan, yang terlihat dari keterampilan mereka dalam menyusun teks khutbah dan melaksanakan simulasi Shalat Jumat dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini memiliki dampak akademik dan sosial yang luas, baik bagi dunia pendidikan maupun bagi masyarakat secara umum, diantaranya meningkatkan pemahaman siswa tentang Shalat Jumat, dan inovasi kurikulum dalam pembelajaran agama Islam. Quantum Teaching tidak hanya berdampak pada

peningkatan akademik siswa, tetapi juga memiliki manfaat sosial dalam membangun karakter dan keterampilan keagamaan yang lebih baik. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran agama Islam di berbagai tingkat pendidikan.

REFERENSI

- [1] Arif Rahman, “engembangan Aplikasi Pembelajaran TIK Berbasis Web Menggunakan Model Addie Untuk Siswa SMK,” *e-Journal ITATS*, 2018.
- [2] T. Hidayat, “Analisis Metode Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Ilm. Pendidik. Islam*, 2019.
- [3] A.Nugroho, “Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. Jurnal Pendidikan Islam,” *J. Pendidik. Islam*, 2020.
- [4] Nyoto Harjono, “Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Teams Game Tournament ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, 2020.
- [5] S.Zahra, “Keandalan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas: Studi pada Pembelajaran Fikih,” *J. Penelit. Pendidik.*, 2022.
- [6] L.Rohmah, “Pengaruh Quantum Teaching terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih,” *J. Pendidik. Islam*, 2019.
- [7] T.Wibowo, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Fikih,” *J. Pendidik. Islam*, 2020.
- [8] A.Prasetyo, “Pengaruh Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Shalat Jumat,” *J. Pendidik. Dasar*, 2019.
- [9] H.Setiawan, “Pengaruh Aktivitas Role-Playing terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Fikih,” *J. Pendidik. Dasar*, 2018.
- [10] R.A.Putri, “Validasi Data dalam Penelitian Tindakan Kelas: Studi Kasus pada Pembelajaran Fikih,” *J. Penelit. Pendidik.*, 2020.
- [11] S.Mulyadi, “Analisis Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Fikih dengan Metode Ceramah,” *J. Pendidik. Islam*, 2019.
- [12] D. Sari, *Quantum Teaching dan Implementasinya dalam Pembelajaran Keagamaan*. Jakarta: Lintas Media, 2021.
- [13] C.Mahfud, “Efektivitas Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, 2017.
- [14] D.Rahmawati, “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Fikih,” *J. Pendidik. Islam*, 2022.
- [15] B.Santoso, “Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Agama,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, 2021.
- [16] N.Fadilah, “Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Fikih,” *J. Pendidik. Islam*, 2020.
- [17] & S. Arikunto, S., Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [18] F.Hidayat, “Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *J. Ilmu Pendidik.*, 2021.